

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertolongan pertama merupakan memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilakukan secara cepat dan tepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan tetapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang mengakibatkan kecelakaan (Romayanti, 2019). Pertolongan pertama (first aid) merupakan penanganan pertama dari terjadinya suatu penyakit cedera tulang belakang (Suputra et al., 2019).

Cedera tulang belakang merupakan seseorang yang terkena cedera pada tulang belakang yang terjadi secara langsung karena kecelakaan ataupun jatuh dan cedera tulang belakang yang terjadi tidak secara langsung dikarenakan infeksi bakteri dan virus yang menyebabkan kecacatan hingga kematian (Wulan, 2016).

Cedera tulang belakang yang menyebabkan oleh cedera langsung mengenai bagian tulang belakang dimana tulang dapat melindungi saraf tulang belakang. Cedera tulang belakang dapat berupa yaitu kecelakaan saat berlalu lintas, kecelakaan saat berolahraga, jatuh saat memanjat pohon, luka saat tertusuk, luka

saat ditembak. Menurut (Ariana, 2016) ada beberapa penyebab dari cedera tulang belakang, diantaranya:

- a. Cedera terkena benda tumpul
- b. Cedera saat tertusuk
- c. Spondilitis ankilosa
- d. Arthritis reumatoid
- e. Cedera pada tulang belakang.
- f. Kecelakaan saat berlalu lintas.
- g. Jatuh dari ketinggian.

Menurut WHO (2013) prevalensi kejadian cedera tulang belakang di dunia sekitar 2500 - 5000 kasus /tahun. Berdasarkan hasil penelitian dari National Spinal Cord Injury Statistical Centre dari University of Alabama yang dipublikasi pada bulan Februari 2013, kecelakaan pada cedera tulang belakang sebanyak satu juta /kasus populasi di Amerika Serikat. Di Indonesia data hasil tentang cedera tulang belakang belum tercatat secara baik, karena sulit sekali menemukan prevalensi cedera tulang belakang di Indonesia, rumah sakit Fatmawati Jakarta menurut Maria Tulaar (2017) angka kejadian cedera tulang belakang yang tercatat dalam rekam medis tahun 2014 sejumlah 104 pasien dengan perincian 37 pasien yang mengalami trauma cidera tulang belakang dan 67 pasien yang tidak mengalami trauma cidera tulang belakang (Harahap,

2020).

Karena dampak cedera tulang belakang yang mendalam pada kualitas hidup seseorang secara keseluruhan dan insiden semakin tinggi, cedera pada sumsum tulang belakang karena patologi apapun sekarang dianggap sebagai kondisi yang tidak sehat serta ancaman bagi keduanya pribadi dan ekonomi nasional (Muis, 2017).

Penelitian sebelumnya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode simulasi pertolongan pertama pada cedera tulang belakang dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional didapatkan hasil penelitian observasi kepada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat uji statistik non parametrik dengan wilcoxon signed ranks test diperoleh p-value sekitar $<0,041$ berarti dapat dipengaruhi secara signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang simulasi pertolongan pertama cedera tulang belakang (Tinggi et al., 2018), Penanganan Pasien Dengan Cedera Tulang Belakang Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit dengan menggunakan jenis penelitian prospektif yang menggunakan pendekatan survei cross sectional menggunakan kuesioner yang terstandar dengan hasil penelitian usia rata-rata penderita

adalah pada usia 33 tahun dengan criteria pekerjaan yang menyebabkan trauma cedera tulang belakang yaitu sebagai petani sekitar 30 orang, buruh harian sekitar 11 orang dan pekerjaan lain yaitu pelajar, pegawai pemerintahan, supir (Leanni Muskananfolo, 2018).

Hal ini dapat terjadi karena sekitar 5% pasien masih mendapat pertolongan pertama yang salah seperti manipulasi berlebih dan immobilisasi cedera tulang belakang yang tidak adekuat mengakibatkan pasien mendapat gejala neurologis tambahan dan gejala yang semakin buruk setelah perawatan. Selain itu, penanganan yang masih lambat dapat menyebabkan risiko komplikasi dan kecacatan semakin meningkat (Dinata & Yasa, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena petolongan pertama pada masyarakat dengan cedera tulang belakang maka penulis tertarik untuk menulis makalah penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Masyarakat Dengan Cedera Tulang Belakang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Masyarakat Dengan Cedera

Tulang Belakang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada masyarakat dengan cedera tulang belakang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Mengetahui gambaran pertolongan pertama dengan cedera tulang belakang.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama dengan cedera tulang belakang.
- d. Mengetahui pertolongan pertama dengan cedera tulang belakang dengan edukasi berbasis video.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktisi

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan klien mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat pertolongan pertama dengan cedera tulang belakang.

b. Bagi pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi pelayanan Kesehatan tentang pertolongan pertama dengan cedera tulang belakang.